Di dalam al-Qur an dan al-Hadis tidak disebutkan secara terperinci terkait pemeriksaan kesehatan pra nikah ini. Meskipun dari segi medis, pemeriksaan kesehatan pra nikah ini mempunyai manfaat yang penting bagi kesehatan, baik manfaat yang besar bagi pihak laki-laki maupun perempuan. Sehingga jika tidak terpenuhinya atau kurang lengkapnya dari syarat pernikahan tersebut, juga akan membawa akibat yang fatal dan akan merugikan bagi kehidupan suami istri beserta anak-anaknya. Sebab sebagaimana diketahui bahwa, penyakit yang diderita oleh orang tua, tidak jarang juga bisa menular atau menjadi penyakit turunan terhadap anaknya.

Namun di kalangan ulama sendiri masih terjadi perdebatan terkait kebolehan pemeriksaan kesehatan pra nikah ini.

D. Pelaksanaan Tes Kesehatan

Melihat berkas pendaftar nikah yang ada di KUA Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto tahun 2016, terbukti 100% tertib administrasi. Dengan kata lain pengajuan nikah tidak akan diproses jika tidak melengkapi berkas-berkas yang sudah ditentukan sebagai bukti ketegasan KUA dalam bertugas dan itu membuat semuanya lebih mentaati peraturan.[15]

Calon pengantin yang telah melengkapi syarat administratif berupa surat hasil tes kesehatan dan kartu bukti imunisasi TT, berarti sudah

[15] Mohammad Syaifullah, *Wawancara,* Mojoerto, 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kesadaran akan begitu pentingnya kesehatan serta rasa tanggungjawab sebagai masyarakat yang taat akan peraturan. Meskipun ada yang mengaku terpaksa karena takut akan tidak diprosesnya pernikahan mereka.

Hal ini tidak terlepas dari bantuan modin setempat yang mengurus semua kebutuhan administratif calon pengantin. Kebanyakan masyarakat setempat, melimpahkan seluruh berkas dan pesyaratan administrative ke modin setempat. Hal ini juga menguntungkan bagi pihak KUA, karena dengan adanya bantuan modin tersebut, calon pengantin langsung diarahkan untuk melakukan ters kesehatan dan imunisasi TT ke Puskesmas setempat.[16]

Puskesmas akan memberikan layanan imunisasi TT dan tes kesehatan untuk calon pengantin. Kedua hal ini sangat penting untuk dilakukan sebelum pernikahan terjadi. Faktanya, yang tertjadi di lapangan justru sebaliknya. Imunisasi TT memang dilakukan oleh calon pengantin perempuan, dan tes kesehatan yang seharusnya dilakukan melalui pemeriksaan secara intens kepada calon pengantin nyatanya tidak pernah dilakukan. Pihak Puskesmas hanya bertanya secara global mengenai riwayat penyakit calon pengantin, tinggi badan dan berat badan calon pengantin.

Hal ini sangat disayangkan, mengingat tes kesehatan penting untuk dilakukan. Namun, ketika penulis bertanya kepada beberapa calon pengantin

[16] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melakukan tes kesehatan, jawaban mereka hampir sama yaitu tentang biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan tes kesehatan secara intens sangatlah mahal menurut mereka. Selain biaya yang mahal, dampak yang akan ditimbulkan setelah diketahuinya hasil tes kesehatan dikhawatirkan akan mengganggu berlangsungnya pernikahan.[17]

Mereka menganggap, hidup mereka sehat-sehat saja. Tanpa perlu dilakukannya pemeriksaan kesehatan.[18] Padahal, di zaman sekarang ini penyakit semakin beraneka ragam. Entah datang dari makanan, atau bahkan lingkungan sekitar. Untuk itu sangat dianjurkan bagi calon pengantin untuk melakukan tes kesehatan tersebut.

Langkah-langkah melakukan tes kesehatan pranikah tidak selalu memerlukan biaya besar. Tidak perlu datang ke Dokter spesialis ataupun Dokter umum, bisa langsung konsultasi di KUA dan selebihnya akan diarahkan ke Puskesmas yang bersangkutan, dan selebihnya Dokter yang akan menangani. Pertama akan dilakukan wawancara singkat tentang riwayat kesehatan yang bertujuan mengetahui penyakit apa yang pernah diderita (rekam medis), riwayat kesehatan para anggota keluarga, juga keadaan lingkungan sekitar dan kebiasaan sehari-hari (merokok, atau pengguna obat-obatan terlarang).[19]

---

[17] Abdul Malik dan Hendrawan, *Wawancara,* Mojokerto 21 Desember 2016
[18] Ibid.,
[19] Mohammad Syaifullah, *Wawancara,* Mojoerto, 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokter akan melakukan tes fisik yang diperlukan untuk mengetahui adanya kelainan fisik seperti tekanan darah, keadaan jantung, paru-paru dan tanda-tanda fisik dari penyakit seperti anemia, asma, kulit. Barulah ke tahap jika memang diperlukan dapat dirujuk tes ke laboratatorium pemeriksaan darah yang meliputi:[20]

1. HIV/AIDS.
2. Golongan darah dan rhesus.
3. Gula darah sewaktu.
4. Thalasemia (kelaianan darah yang diturunkan).
5. Hepatitis B dan C.
6. TORCH (toksoplasmosis, Rubella, Citomegalovirus dan Herpes Simplex).
7. Pemeriksaan urin (kencing) rutin.
8. Pemeriksaan lain dilakukan apabila ada keluhan (terasa panas bila buang air kecil, kencing nanah, keputihan).

Ini hanya dilakukan oleh calon pengantin yang memilih untuk melakukan tes kesehatan pranikah paket lengkap di laboratorium klinik atau rumah sakit, kisaran biaya yang dikeluarkan untuk tes darah lengkap, tes urine, tes TORCH sekitar 1,5 - 2,5 juta.[21]

---

[20] Shopia, *Wawancara,* Mojokerto, 22 Desember, 2016.
[21] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum dilakukan pemeriksaan laboratorium, terlebih dahulu dilakukan wawancara yang antara lain menanyakan tentang:

1. Riwayat penyakit sebelumnya
2. Kebiasaan makan
3. Riwayat pengobatan
4. Pengaruh lingkungan
5. Riwayat kehamilan
6. Riwayat keluarga
7. Riwayat psikososial

Kegiatan semacam ini tidak berlaku bagi setiap pasien yang datang, karena bila calon pengantin adalah asli penduduk sekitar yang dalam naungan kesehatanya puskesmas sudah mempunyai rekam medis, dokter hanya melihat dari rekam medis itu dan selanjutnya melakukan tes untuk gejala-gejala saja yang sesuai standart kesehatan.[22]

Tes kesehatan yang seharusnya dilakukan oleh kedua belah pihak, namun lebih diprioritaskan kepada calon pengantin laki-laki. Hal ini dikarenakan, pihak perempuan sudah melakukan imunisasi TT. Apabila catin hendak melakukan tes kesehatan secara intens, pihak Puskesmas akan mengarahkan ke Dokter spesialis, ataupun RS Umum, dikarenkan Puskesmas

[22] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memiliki alat yang memadai. Melihat akan kekurangan tersebut, untuk itu dilakukan tes kesehatan kepada catin laki-laki saja.[23]

Menurut penuturan Bapak Muhammad Syaifullah, S.Ag, selaku kepala KUA Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto: Banyak sekali orang yang tidak telalu paham dalam mengerti kebiasaan calon pasangannya dan langsung berujung kepada pernikahan. Bisa saja sebelum kenal salah satu calon pernah mencoba-coba narkoba yang mana bukan hanya sakau atau kecanduan yang berakibat pada setelah menikah bahkan yang lebih berbahaya lagi bisa terjangkit virus HIV/AIDS, karena virus ini bukan dari hubungan seks saja namun dapat menyebar melalui jarum suntik yang pernah mereka gunakan pada waktu mencoba narkoba. Jadi sangat perlu sekali untuk melakukan tes kesehatan pranikah. Keputusan akhir tetap dikembalikan lagi kepada setiap pasangan, apakah akan tetap melanjutkan pernikahannya atau tidak. Namun yang diperhatikan adalah bahwa kita bertanggungjawab atas keselamatan diri kita dan keturunan kita.

Tes kesehatan pra nikah lebih di fokuskan kepada calon pengantin laki-laki. Tidak menutup kemungkinan juga pihak perempuan juga dianjurkan tes kesehatan, namun pihak KUA bekerjasama dengan puskesmas setempat

[23] Arlik Septiningsih, *Wawancara,* Mojokerto, 21 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memprioritaskan tes kesehatan pra nikah kepada calon pengantin laki-laki.[24]

Ada beberapa factor yang mendukung hal tersebut, yaitu:

1. Calon pengantin perempuan sudah melakukan imunisasi TT;
2. Laki-laki lebih rentan mengonsumsi obat-obatan terlarang;
3. Laki-laki lebih rentan terhadap pergaulan bebas; dan
4. Laki-laki juga rentan terhadap penularan penyakit.[25]

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Maksimalnya Pelaksanaan Pemenuhan Persyaratan

Kurang maksimalnya pemenuhan persyaratan administrasi nikah di KUA tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Intern

   Yaitu faktor yang terjadi dari dalam lembaga atau instansi:

   a. Kurangnya jumlah tenaga pegawai administrasi yang menangani masalah persyaratan administrasi nikah dan yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi, sehingga dapat melayani seluruh masyarakat.
   b. Kurang koordinasi antara kepala KUA dengan pihak Rumah Sakit/Puskesmas tentang tes kesehatan dan imuniasi TT yang

[24] Mohammad Syaifullah, *Wawancara,* Mojoerto, 21 Desember 2016
[25] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi persyaratan administrasi nikah sehingga sering kali calon pengantin bertanya-tanya kembali.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang timbul atau terjadi dari luar instansi atau lembaga:

a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam ilmu kesehatan dan tata cara beradministrasi.
b. Keluarga calon mempelai yang ingin mempercepat pelaksanaan nikahnya.
c. Calon mempelai istri yang dalam keadaan hamil.
d. Calon mempelai dalam keadaan diluar kota.
e. Masyarakat yang tidak mengerti tentang hukum Islam dan Peraturan Pemerintah.
f. Desakan masyarakat kepada PPN untuk tidak dipersulit dalam persyaratan pernikahan.

Hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor yang timbul dari dalam ataupun luar instansi/lembaga.[26]

[26] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id